

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai upaya untuk mendeskripsikan dan memberi makna lebih mendalam. Penelitian dengan pendekatan kualitatif tidak berangkat dari hipotesis dan teori untuk diuji, tetapi penelitian dilakukan langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, untuk kemudian data tersebut dianalisa, dibahas serta diberi makna.

Metode penelitian kualitatif yang diterapkan pada bidang pendidikan, merupakan suatu metode yang penting untuk digunakan, seperti dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (1989) sebagai berikut :

Penelitian kualitatif mempunyai tempat tersendiri dalam bidang pendidikan, mengingat sifat dan hakikat pendidikan sebagai proses sadar tujuan, dalam meningkatkan kualitas manusia dan kualitas hidupnya sebagai manusia yang berbudaya.

Mengacu pada Sudjana dan Ibrahim (1989 : 197), penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
2. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik.
3. Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil.
4. Penelitian kualitatif sifatnya induktif.

5. Penelitian kualitatif mengutamakan makna.

Hal di atas didukung pula oleh Bogdan dan Biklen (1982 : 29) bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut :

(1) qualitative has the natural setting as direct source of data and reseachers are the key instrument; (2) qualitative research is descriptive. The data collected are in the form of words picture, rather than numbers; (3) qualitative research is concerned with process rather than simply with outcomes or products; (4) qualitative researchers tend to analyze their data inductively; and (5) meaning is of essential concern to qualitative approach.

Sedangkan menurut Moleong (1998 : 4) ciri penelitian kualitatif adalah :

1. Latar alamiah
2. Manusia sebagai alat (*instrument*)
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasai (*grounded theory*)
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya "batas" yang ditentukan oleh "fokus"
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Sehingga dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini peneliti akan terlibat langsung dalam proses karena peneliti langsung berfungsi sebagai instrumen pengumpul data. Data deskriptif yang berupa uraian mengenai kondisi lapangan akan dipilah dan dikelompokkan menurut jenis dan fungsinya. Menurut Nasution (1987) penelitian kualitatif bersifat melingkar-lingkar makin lama semakin dalam untuk memahami

masalah sebenarnya yang terjadi di lapangan. Dari pendapat ini berarti bahwa kedalaman pemahaman masalah akan diperoleh dalam waktu yang lama, namun semuanya itu dibatasi oleh “fokus” seperti dikatakan oleh Moleong di atas.

Dan karena dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan antara kondisi pengelolaan diklat yang ideal teoritis dengan kondisi pengelolaan diklat yang faktual di lapangan maka penelitian ini bersifat evaluatif, yaitu meneliti apakah kondisi pengelolaan diklat di lapangan sudah sesuai dengan kondisi *ideal* atau belum serta sejauh mana konsep ideal pengelolaan diklat berbasis kompetensi telah dilaksanakan. Sehingga pada akhirnya akan diperoleh model pengelolaan yang tepat atau sesuai dengan kondisi lapangan.

Berdasarkan acuan di atas maka dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian ini dilakukan beberapa metode pengumpulan data, seperti dikemukakan oleh Moleong (1998), yang meliputi :

1. Pengamatan atau observasi lapangan

Yaitu untuk mengetahui data keadaan dan unjuk kerja personil maupun peserta diklat yang terlibat dalam diklat.

2. Wawancara

Digunakan untuk memperoleh data yang lebih spesifik dan mendalam terhadap pengelolaan diklat yang dilakukan, yang tidak dapat atau sulit diperoleh bila menggunakan teknik lain.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi adalah dalam rangka mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya.

Dari pengertian di atas, cara ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data

mengenai perencanaan diklat, kualifikasi pelatih, jenis program yang dilaksanakan dan sejenisnya.

Dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang dipelajari kemudian dibuat catatan lapangan untuk mencatat hal-hal yang terjadi di lapangan dari apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dibicarakan.

B. Data Penelitian

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berasal dari sumber data yaitu SMKN 2 Serang, SMK YPPT Garut, SMKN 4 Jakarta dan SMK Texmaco Karawang yang meliputi perencanaan diklat (penetapan standar kompetensi dan perancangan program diklat), pelaksanaan diklat (pengelolaan proses pembelajaran, pembinaan kreativitas dan kewirausahaan) serta evaluasi diklat (uji kompetensi dan sertifikasi bagi siswa/peserta diklat). Termasuk dalam hal ini adalah kekuatan/keunggulan, kelemahan dan hambatan yang ditemui serta upaya untuk mengatasi hambatan dalam pengelolaan diklat berbasis kompetensi bagi para siswa SMK.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang sekaligus adalah sampel dalam penelitian ini adalah para peserta diklat berbasis kompetensi yang terdiri dari siswa SMK, para guru, serta pengelola diklat yang diselenggarakan oleh SMKN 2 Serang, SMK YPPT Garut, SMKN 4 Jakarta dan SMK Texmaco Karawang.

3. Analisis Data dan Pembahasan

Analisis data dan pembahasan berpedoman pada Bogdan (1982) dalam Moleong (1998) yakni pengolahan data secara kualitatif:

- a. Sumber data diperoleh secara langsung oleh peneliti.
- b. Data berupa data deskriptif.
- c. Penekanan diletakkan pada proses dan kemungkinan-kemungkinan.
- d. Dilakukan lebih bersifat induktif dan
- e. Kebermaknaan sumber data tafsiran peneliti.

Penafsiran terhadap data atau keterangan-keterangan yang ada itu kemudian dijadikan hasil penelitian, yang mengacu pada landasan teori yang mendasari pembahasan dan penarikan kesimpulan. Jadi berdasarkan acuan di atas, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menganalisa setiap informasi atau data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi.
- b. Pada setiap analisa, diikuti dengan interpretasi dan elaborasi untuk menemukan makna yang terkandung pada data yang diperoleh.
- c. Membuat kategorisasi dan unitasi data, sehingga data mentah yang terkumpul dapat ditransformasikan secara sistematis menjadi unit-unit yang dapat dikelompokkan dalam kategori-kategori tertentu.
- d. Melakukan triangulasi, yaitu membandingkan informasi yang sama tetapi diperoleh dari berbagai teknik dan sumber yang berbeda.
- e. Mengadakan "*member check*" dengan pimpinan SMKN 2 Serang, SMK YPPT Garut, SMKN 4 Jakarta dan SMK Texmaco Karawang sebagai sumber utama informasi, dan kemudian didukung dengan informasi dari para pimpinan dan

ketua program serta staf. Kegiatan “*member check*” paling akhir dilakukan setelah semua data terkumpul.

- f. Melakukan diskusi dengan pihak-pihak yang memahami benar permasalahan yang ada.

4. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian

a. Tahap Orientasi

Pada tahap ini dilakukan pendekatan terhadap sekolah dan pihak terkait lainnya. Selain itu juga dilakukan pengkajian terhadap sumber-sumber bacaan-bacaan yang berhubungan dengan masalah penelitian dan wawancara awal dengan Kepala SMKN2 Serang, SMK YPPT Garut, SMKN 4 Jakarta dan SMK Texmaco Karawang untuk memperoleh informasi yang bersifat umum tentang kegiatan pengelolaan diklat berbasis kompetensi yang dilakukan.

b. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini dilakukan wawancara secara intensif dengan pihak-pihak yang diteliti, observasi (*non-partisipant*) dalam berbagai kegiatan diklat berbasis kompetensi, serta studi dokumentasi yang mendalam terhadap dokumen yang berhubungan dengan diklat berbasis kompetensi.

c. Tahap *Member Check*

Yaitu membuat laporan tertulis setelah wawancara atau observasi untuk pengecekan apakah sesuai dengan fakta dan mendapatkan informasi baru yang diperlukan. Di sini peneliti melakukan konfirmasi terhadap pimpinan yang terkait dengan diklat.

5. Rencana Mencapai Tingkat Kepercayaan

Untuk mencapai tingkat kepercayaan yang diinginkan dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut :

a. Kredibilitas

Pada kredibilitas yang dipermasalahkan adalah seberapa jauh kebenaran data itu dapat dipercaya atau kredibel. Di sini dilakukan dengan observasi dalam waktu yang memadai terhadap kegiatan SMKN 2 Serang, SMK YPPT Garut, SMKN 4 Jakarta dan SMK Texmaco Karawang. Sementara itu untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi diklat maupun pembinaan kreativitas dan kewirausahaan, dilakukan dengan triangulasi yaitu mencocokkan data dengan sumber lain, serta mengadakan diskusi dengan teman, *member check* dan referensi. Jadi semua metode digunakan dalam rangka memperoleh data yang akurat tentang kegiatan diklat.

b. Transferabilitas

Pada kondisi ini yang dipermasalahkan adalah sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi lain. Transferabilitas dicapai dengan melakukan deskripsi data yang disusun rinci dari hasil penelitian. Apabila data yang tersusun tersebut lengkap dan rinci maka untuk penerapan pada situasi lain akan lebih mudah. Karena seringkali masalah di satu tempat berbeda dengan tempat lain, maka akan ditemukan kesulitan apabila data dan penjelasannya tidak dilakukan secara rinci, tahap demi tahap.

c. Dependabilitas

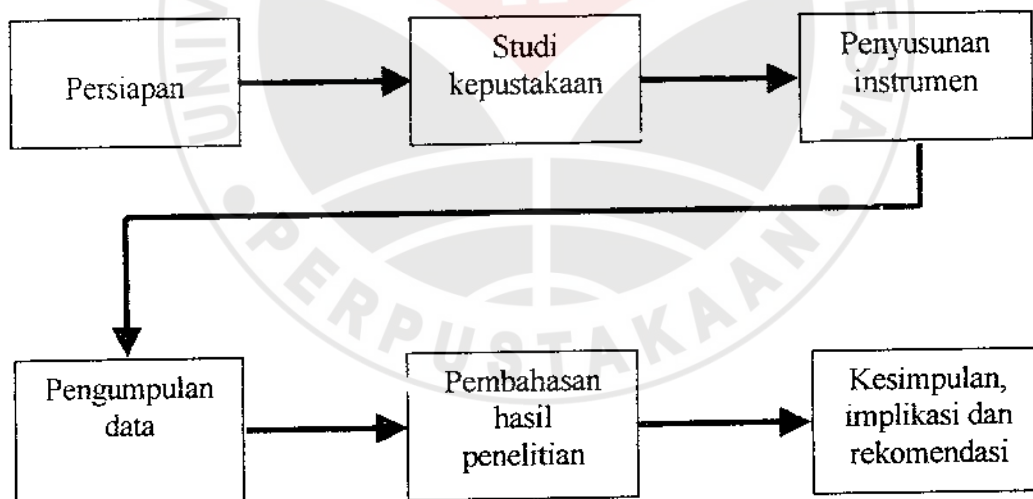
Dependabilitas yaitu sejauh mana jejak data dapat dilacak, dilakukan melalui audiensi dengan pembimbing berdasarkan data mentah hasil analisis induktif.

C. Alur Penelitian

Alur penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan persiapan yang meliputi tinjauan lapangan, mendapatkan informasi awal, penentuan fokus permasalahan, penyusunan kerangka dan metode penelitian.
2. Melakukan studi kepustakaan, untuk memperoleh teori-teori yang melandasi penelitian.
3. Dilakukan penyusunan instrumen sebagai alat pengumpul data.
4. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data di lapangan.
5. Analisis data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh, disertai triangulasi dan member check.
6. Dari pembahasan tersebut kemudian disusun kesimpulan dan rekomendasi pengelolaan diklat berbasis kompetensi yang sesuai.

Jadi proses penelitian ini dapat digambarkan dalam alur sebagai berikut :



Gbr. 5 : Alur Penelitian